

**TINJAUAN FIQH SIYASAH TERHADAP PELAKSANAAN PERATURAN MENTERI
KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NO. 75 TAHUN 2014 TENTANG PUSAT
KESEHATAN MASYARAKAT
(Studi di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung)**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) Dalam Ilmu Syari'ah**

Oleh:

RETNO NING TYAS

NPM: 1521020296

Program Studi: Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H / 2019 M

**TINJAUAN FIQH SIYASAH TERHADAP PELAKSANAAN PERATURAN MENTERI
KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NO. 75 TAHUN 2014 TENTANG PUSAT
KESEHATAN MASYARAKAT
(Studi di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) Dalam Ilmu Syari'ah

Oleh:

RETNO NING TYAS

NPM: 1521020296

Program Studi: Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)

Pembimbing I : Drs. M. Said Jamhari, M.Kom.I.

Pembimbing II : Eko Hidayat S.Sos, M.H.

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Di Kecamatan Langkapura terdapat puskesmas Segalamider, dimana puskesmas ini bertanggung jawab atas pelayanan yang diselenggarakan pemerintah. Dalam Peraturan Menteri kesehatan Nomor 75 tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat yang menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan urusan pemerintah dalam bidang kesehatan di kabupaten/kota. Namun dalam Pelayanan Kesehatan di puskesmas tersebut sering menimbulkan keluhan-keluhan dari Ketidakpuasan pasien khususnya dapat berasal dari kurangnya fasilitas pelayanan kesehatan, lambatnya petugas dalam menangani keluhan dari masyarakat. Untuk perlu dilakukan penilaian terhadap Pelayanan Kesehatan, penilaian ini dimaksud untuk melihat apakah Pelayanan Kesehatan yang ada di puskesmas Segalamider sudah sesuai dengan apa yang di harapkan.

Oleh karena itu membuat penulis tertarik untuk membahas dengan Rumusan masalah: Bagaimana pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung, kemudian Bagaimana tinjauan *Fiqh Siyasah* terhadap pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan sifat penelitian *deskriptif*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung antara peneliti dengan narasumber, kemudian hasilnya dianalisis secara *kualitatif*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan praktek pelayanan kesehatan di puskesmas Segalamider belum terlaksana dengan cukup baik dilihat dari sarana, prasarana maupun fasilitas yang ada. Dalam hal ini dengan yang telah ditentukan dalam Peraturan Menteri kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, bahwasanya pelayanan yang ada di puskesmas Segalamider dikatakan belum terlaksana dengan cukup baik.

Tinjauan *fiqh siyasah* terhadap pelayanan yang ada belum berjalan sesuai QS. Annisa:59 karena Islam kerap mengajarkan kita untuk mentaati perintah *ulil amri*.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN


Nama : Retno Ning Tyas
NPM : 1521020296
Jurusan : Siyasah Syar' iyyah (Hukum Tata Negara)
Fakultas : Syari'ah
Judul : Tinjauan *Fiqh Siyasah* Terhadap Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Studi di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung)

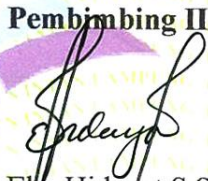
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Syari'ah Universitas
Raden Intan Lampung.


Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Said Jamhari, M.Kom.I.
NIP.195411131985031001


Eko Hidayat S.Sos, M.H.
NIP.197512302003121002

Ketua Jurusan Siyasah


Dr. Nurnazli, S.H., S.Ag., M.H.
NIP. 197111061998032005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Tinjauan *Fiqh Siyasah* Terhadap Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Studi di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung)"** disusun oleh Nama: Retno Ning Tyas NPM: 1521020296, Program Studi : Siyasah Syar' iyyah (Hukum Tata Negara)

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Rochmat, S.Ag., M.H.I (.....)

Sekretaris : Evi Febriani, M.H.I (.....)

Penguji Utama : Drs. Henry Iwansyah, M.A. (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. M.Said Jamhari, M.Kom.I (.....)

Penguji Pendamping II: Eko Hidayat, S.Sos., M.H. (.....)

**Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Raden Intan Lampung**

Dr. H. Khairuddin, M.H.
NIP.196210221993031002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Fiqh Siyasah	17
1. Ruang Lingkup Fiqh Siyasah	22
2. Kesehatan Dalam Islam	24
3. Pelayanan Kesehatan Dalam Islam	51
B. Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat	55
C. Pengertian Puskesmas	63
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Profil Kantor Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung	65
B. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan menurut Peraturan Menteri No. 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung	70
BAB IV ANALIS DATA	
A. Pelaksanaan Peraturan Menteri No. 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung	74

B. Tinjauan <i>Fiqh Siyasah</i> Terhadap Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014	77
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran

Lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul **“Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Studi di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung)”** adalah sebagai berikut :

1. **Tinjauan** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, hasil meninjau, pandangan, pendapat (sudah menyelidiki, mempelajari, dsb)¹.
2. **Fiqh Siyasah** yaitu, sudut pandang salah satu aspek hukum Islam yang membicarakan pengaturan dan pengurusan kehidupan manusia dalam bernegara dalam mencapai kemaslahatan bagi manusia itu sendiri².
3. **Peraturan** yaitu, ketentuan yang mengikat warga atau kelompok masyarakat, dipakai sebagai panduan dan tatanan³.
4. **Menteri Kesehatan** yaitu, menteri yang lingkup tugas dan tanggung jawabnya di bidang kesehatan⁴.

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama,2011), h. 1470.

²Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah*,(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 13.

³Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama,2011), h. 1200.

5. **Pusat Kesehatan Masyarakat** yaitu, suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama⁵.

Lalu dalam penulisan skripsi ini yg terkait dalam masalah yaitu pasal 10 dan 12. Dan berdasarkan istilah tersebut dapat dirumuskan maksud dari judul keseluruhan yaitu **“Tinjauan Fiqh Siyash Terhadap Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Studi di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung)”** adalah Sesuai atau tidaknya peraturan yang ada di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut yaitu:

1. Alasan Objektif

Fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan keberhasilan suatu layanan publik. Dan keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran sumber daya manusia (SDM) dalam mewujudkan kinerjanya⁶. Dari survey awal penulis masih melihat rendahnya tingkat keamanan dan kurang optimalnya pelayanan di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung

⁴Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pasal 1 ayat (19).

⁵Azrul Azwar, *Pengantar Administrasi Kesehatan* (Jakarta: Binarupa. Aksara, 2011), h. 25.

⁶*Ibid.* h. 30.

mengakibatkan layanan yang diberikan menjadi kurang memuaskan. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana penerapan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung .

2. Alasan Subjektif

Yang menjadi alasan subjektif penulis adalah sebagai berikut :

- a. Karena penulis ingin mengetahui bagaimana peraturan yang ada di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung .
- b. Tersedianya literatur yang menunjang untuk penyelesaian skripsi ini.
- c. Permasalahan yang dipilih penulis sangat relevan dengan disiplin ilmu di Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan *Siyasah Syar'iyah*.

C. Latar Belakang Masalah

Pengertian dari *Fiqh Siyasah* ialah mengatur, mengendalikan, mengurus, atau membuat keputusan yakni, mengatur kemaslahatan umat manusia sesuai dengan *syara'* dan peraturan perundang-undangan yang berlaku⁷. *Fiqh Siyasah* dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1. *Fiqh Siyasah Dusturiyah* yaitu, keputusan kepala negara dalam mengambil keputusan atau undang-undang bagi kemaslahatan umat⁸.
2. *Fiqh Siyasah Ma'liyah* yaitu, hak dan kewajiban kepala negara untuk mengatur dan mengurus keuangan negara guna kepentingan warga negaranya serta kemaslahatan umat⁹.

⁷Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2017), h. 40

⁸*Ibid.* h. 41.

3. *Fiqh Siyasah Dauliyah* yaitu, pengaturan masalah kenegaraan yang bersifat luar negeri, serta kedaulatan negara. Hal ini sangat penting guna kedaulatan negara untuk pengakuan dari negara lain¹⁰.

Sehingga dalam pembahasan skripsi ini *Fiqh Siyasah Dusturiyah* yang akan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini. *Fiqh Siyasah Dusturiyah* yaitu, keputusan kepala negara dalam mengambil keputusan atau undang-undang bagi kemaslahatan umat¹¹. Oleh karena itu objek kajian *Fiqh Siyasah Dusturiyah* meliputi peraturan perundang-undangan yang bersumber dari al-quran, hadist nabi, kebijakan pemimpin, ijtihad ulama, dan adat kebiasaan suatu negara baik tertulis ataupun tidak tertulis yang dituntut oleh hal ihwal kenegaraan dengan prinsip-prinsip agama yang merupakan perwujudan realisasi kemaslahatan rakyat demi memenuhi kebutuhannya¹².

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini yang menjadi acuan yaitu Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Pengertian dari Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat yaitu suatu peraturan yang menjadi acuan kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS).

Pada masa perkembangan zaman sekarang ini semakin banyak perusahaan yang baru berdiri di berbagai bidang dan persaingan antar perusahaan dalam mencapai tujuannya juga semakin ketat. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa, memberikan pelayanan yang terbaik dan

⁹Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2017), h. 43.

¹⁰*Ibid.* h. 45.

¹¹*Ibid.* h. 41.

¹²*Ibid.* h. 42.

mengadakan fasilitas yang memadai merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Keunggulan dalam pelayanan dan penyediaan fasilitas merupakan hal yang paling penting karena akan mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan mendapatkan kepuasan konsumen yang telah menggunakan jasa dari perusahaan tersebut¹³.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya¹⁴. Dalam hal ini salah satu yang akan ditinjau yaitu dari segi fasilitas yang ada di Puskesmas tersebut, karna dewasa ini masyarakat semakin terbuka dalam memberikan kritik dalam hal layanan. Oleh sebab itu substansi administrasi juga berperan dalam mengatur dan mengarahkan seluruh kegiatan organisasi pelayanan dalam mencapai tujuan¹⁵.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak puskesmas yaitu fasilitas yang tersedia salah satunya yaitu keamanan dan rumah dinas. Dari hasil pengamatan awal dilapangan menunjukan bahwa masih banyaknya pasien yang sulit parkir , dan sering terjadi curanmor karena tidak adanya satpam di Puskesmas tersebut. Lalu, tidak adanya rumah dinas di Puskesmas tersebut , karena sering terjadi apabila ada pasien darurat pasien masih menunggu dokter. Karena didalam Peraturan Menteri Kesehatan telah

¹³ Azrul Azwar, *Pengantar Administrasi Kesehatan* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2011), h. 31.

¹⁴ Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014, Pasal 1 ayat (1).

¹⁵ Azrul Azwar, *Pengantar Administrasi Kesehatan* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2011), h. 32.

disebutkan dalam pasal 10 ayat 1 poin E yaitu fasilitas keamanan yang harus memadai¹⁶. Dan, disebutkan juga dalam pasal 12 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap Puskesmas harus memiliki rumah dinas Tenaga Kesehatan.

Islam sebagai agama yang sempurna dan lengkap telah menetapkan prinsip-prinsip dalam penjagaan keseimbangan tubuh manusia¹⁷. Diantara cara Islam menjaga kesehatan dengan menjaga kebersihan dan melaksanakan syariat wudlu dan mandi secara rutin bagi setiap muslim. Berikut adalah konsep menjaga kesehatan menurut Islam yaitu :

1. Menjaga *Thoharoh*, artinya menjaga kesucian dan kebersihan dari semua aspek mulai dari sekujur badan, makanan, pakaian, tempat tinggal maupun lingkungan.
2. Menjaga makanan, ajaran Islam selalu menekankan agar setiap orang memakan makanan yang baik dan halal, baik dan halal itu baik secara dzatnya maupun secara mendapatkannya¹⁸.

Pada suatu hari, Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* kedatangan tamu seorang tabib Yahudi yang datang dari Palestina. Ia minta izin untuk buka praktik di kota Madinah. Rasulullah pun mengizinkan. Tabib Yahudi itupun mulai buka praktik. Tapi, satu bulan kemudian ia kembali datang menemui Rasulullah, kali ini untuk permisi pulang ke negerinya. Rasulullah pun tak dapat menyembunyikan keheranannya. “Kenapa Anda begitu cepat meninggalkan kota ini, apa ada yang kurang menyenangkan di sini?,” tanya

¹⁶Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pasal 10 ayat (1).

¹⁷Abudin, *Perspektif Islam Tentang Pendidikan Kedokteran Paradigma Sehat* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2004), h. 52.

¹⁸*Ibid.* h. 40.

Rasulullah. “Tidak, Tuan. Semuanya baik-baik saja. Bahkan penduduk kota ini sungguh sangat menyenangkan,” kilah sang tabib. “Lalu, apa yang menjadi masalahnya?,” desak Rasulullah¹⁹.

Sang tabib berterus terang, bahwa ia ingin cepat pulang ke negerinya karena selama satu bulan buka praktik di Madinah tak satupun warga kota yang datang untuk berobat padanya. Padahal, di negerinya ia termasuk tabib pakar yang terkenal dan banyak pasiennya²⁰.

Kemudian ia melanjutkan ceritanya. “Karena penasaran, saya pun berkeliling kota masuk kampung keluar kampung untuk mencari pasien yang sakit. Tapi, tak satupun saya jumpai orang sakit untuk saya obati. Saya merasa heran, seluruh warga kota dalam keadaan sehat wal’afiat. Belum pernah saya dapatkan kota dengan seluruh penduduknya yang sehat seperti di kota Madinah ini,” ujarnya panjang lebar. “Lalu, saya bertanya kepada penduduk yang saya jumpai, apa rahasianya sehingga mereka hidup nyaris sehat sempurna?” lanjut sang tabib. “Lantas, apa jawaban mereka?,” Tanya Rasulullah. Mereka menjawab: “Kami adalah kaum yang tidak (akan) makan sebelum datang lapar. Dan apabila kami makan, tidak (sampai) kekenyangan. Begitulah jawab mereka, Tuan,” jelas sang tabib Yahudi itu kepada Rasulullah²¹.

Mendengar cerita tabib tersebut, Rasulullah berkomentar, “Sungguh benar apa yang mereka katakan kepada tuan,” ujar Rasulullah seraya menyatir sebuah hadits, “*Lambung manusia itu tempatnya segala penyakit, sedangkan*

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*

pencegahan itu pokok dari segala pengobatan". (HR. Ad-Dailami).

Berangkat dari cerita tabib Yahudi di atas dapat kita simpulkan, bahwa kaum Muslimin pada masa awal berkembangnya agama Islam adalah satu kaum (umat) yang amat disiplin dalam mempraktekkan pola hidup sederhana²².

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud *rodhiyallahu 'anhu* bahwa, *"Kami adalah kaum yang tidak (akan) makan kecuali lapar, dan apabila makan tidak akan (sampai) kekenyangan"*. Hal ini menggambarkan sikap hidup umat Islam yang sangat berhati-hati dalam soal pengendalian perut²³.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan, pelayanan, dan fasilitas sangat penting. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **"Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Studi di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung)"**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung?

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*

2. Bagaimana tinjauan *Fiqh Siyasah* terhadap pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peraturan di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung dari segi fasilitas, sarana dan prasarana.
- b. Untuk mengetahui pandangan *Fiqh Siyasah* mengenai Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Penyusunan skripsi ini dibuat dengan harapan dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat umumnya. Kegunaan/manfaat dari penelitian ini diantaranya :

a. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung.

b. Kegunaan secara praktis

- 1) Untuk dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya.
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dengan lebih kritis.

- 3) Untuk memenuhi syarat wajib bagi setiap mahasiswa dalam meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan. Metode penelitian juga membicarakan mengenai bagaimana cara melaksanakan penelitian. Sedangkan prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian dan teknik penelitian membicarakan alat-alat yang akan digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian, maka dengan demikian, metode penelitian melingkupi jenis dan sifat penelitian²⁴.



1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha secara sistematis terkait kegiatan mengembangkan serta menemukan pengetahuan yang benar dengan adanya penyertaan contohnya²⁵.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan untuk kancan kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang

²⁴Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 18.

²⁵*Ibid.* h. 19.

berkaitan dengan latarbelakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungannya²⁶.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian yaitu, proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian²⁷. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini dilakukan hanya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan objek dan pokok permasalahan yang akan diteliti yang memerlukan suatu pengamatan dan pemahaman yang cermat dan seksama terhadap objek peneliti²⁸.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh²⁹. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua sumber data primer dan sekunder³⁰.

²⁶*Ibid.* h. 20.

²⁷*Ibid.* h. 22.

²⁸*Ibid.* h. 21.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 50.

³⁰*Ibid.* h. 55.

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang penyusun peroleh melalui penelitian dilapangan yang dilakukan dengan cara observasi dilapangan dan wawancara dengan pihak yang terkait³¹. Untuk mendapatkan data primer dalam hal ini data yang dipeoleh adalah data langsung dari responden (pasien yang berobat).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung ,dan data tersebut diperoleh dari literatur-literatur dan dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti³².

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, oleh karena itu tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif, beberapa metode pengumpulan data³³.

a. Observasi

Obsevasi bertujuan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dari perilaku manusia atau sekelompok manusia, sebagaimana terjadi dalam

³¹*Ibid.* h. 57.

³²*Ibid.* h. 60.

³³Sujarweni V, Wiratna, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru press, 2014), h. 31.

kenyataannya dan mendapatkan deskripsi yang relatif lengkap mengenai kehidupan sosial atau salah satu aspeknya³⁴.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula oleh informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik dan pedoman wawancara dengan pihak yang mengetahui permasalahan yang teliti. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan melalui informan³⁵.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipilih oleh penyusun karena pada teknik ini dapat memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen. Data dokumentasi yang digunakan adalah data dokumen tertulis yang berhubungan dengan pelayanan publik di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi dapat berupa orang, perusahaan, lembaga, media dan sebagainya. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari seluruh wilayah yang menjadi sasaran

³⁴Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 2008), h. 22.

³⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 101.

penelitian³⁶. Dalam penulisan skripsi ini populasinya adalah seluruh pasien yang berobat di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung pada bulan juli yang diprediksi berjumlah 600 pasien dan seluruh pegawai yang ada di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung yang berjumlah 40 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya³⁷. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling, penentuan sampel dalam teknik ini dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Purposif sampling adalah peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, jadi sampel tidak diambil secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti³⁸. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Pasien yang berobat di Puskesmas Segalamider Kota

Bandar Lampung : 60 orang

2) Pegawai Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung : 5

orang

5. Teknik Pengelolaan Data

³⁶Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 147

³⁷Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),191), h. 102.

³⁸*Ibid*

Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan kenyataan³⁹. Sedangkan pengolahan data adalah : Serangkaian operasi atau informasi yang direncanakan guna mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Teknik pengelolaan data dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Editing, yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar atau sudah sesuai atau relevan dengan masalah. Dalam hal ini penulis mengecek kembali hasil data yang terkumpul melalui studi pustaka, dokumen interview, apakah sudah lengkap, relevan jelas tidak berlebihan tanpa kesalahan⁴⁰.
- b. Sistematisasi data, yaitu menetapkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini penulis mengelompokkan secara sistematis data yang sudah di edit dan diberi tanda menurut klasifikasi dan urutan masalah⁴¹.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis⁴². Dalam penelitian ini Metode berfikir yang digunakan yaitu metode induktif. Metode induktif yaitu metode yang mempelajari suatu gejala

³⁹Abdulkadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum*, (Bandung:PT Citra Aditya Bakti ,2004), h. 26.

⁴⁰*Ibid*

⁴¹*Ibid*, h. 28.

⁴²Susiadi., *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 4.

yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku dilapangan yang lebih umum mengenai fenomena yang diselidiki⁴³. Metode induktif ini lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data⁴⁴.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fiqh Siyasah

Istilah *fiqh* merupakan *taqrib idhafi* atau kalimat majemuk yang terdiri dari dua kata yakni *fiqh* dan *siyasah*. Secara etimologis, *fiqh* merupakan bentuk mashdar dari tashrifan kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti pemahaman yang mendalam dan akurat sehingga dapat memahami tujuan ucapan dan atau tindakan (tertentu). Sedangkan secara terminologis, *fiqh* lebih populer didefinisikan

⁴³*Ibid.* h. 7.

⁴⁴*Ibid.* h. 10.

sebagai berikut: Ilmu tentang hukum-hukum *syara'* yang bersifat perbuatan yang dipahami dari dalil-dalilnya yang rinci⁴⁵.

Adapun *Al-siyasah* berasal dari kata *ساسة* *سياس* yang berarti mengatur, mengendalikan, mengurus, atau membuat keputusan. Secara terminologis, sebagaimana dikemukakan Ahmad Fathi Bahatsi, *Siyasah* adalah pengurusan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan *syara'*.

Definisi lain ialah Ibn Qayyim dalam Ibn 'Aqil menyatakan: "*Siyasah* adalah segala perbuatan yang membawa manusia lebih dekat kepada kemaslahatan dan lebih jauh dari kemafsadatan, sekalipun Rasulullah tidak menetapkannya dan bahkan Allah tidak menentukannya"⁴⁶.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, *fiqh siyasah* adalah ilmu tata negara Islam yang secara spesifik membahas tentang seluk-beluk pengaturan kepentingan umat manusia pada umumnya dan negara pada khususnya, berupa penetapan hukum, peraturan, dan kebijakan oleh pemegang kekuasaan yang bernafaskan atau sejalan dengan ajaran Islam, guna mewujudkan kemaslahatan bagi manusia dan menghindarkannya dari berbagai kemudharatan yang mungkin timbul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dijalaninya⁴⁷.

⁴⁵Wahbah al-Zuhayli. *Ushul al-Fiqh al-islami*, (Damaskus: Daral-Fikr, 2010), h. 18.

⁴⁶H. A. Djazuli. *Fiqh Siyâsah*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 28.

⁴⁷H. A. Djazuli. *Fiqh Siyâsah*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 30.

Objek kajian *fiqh siyasah* meliputi aspek pengaturan hubungan antara warga negara dengan warga negara, hubungan antar warga negara dengan lembaga negara, dan hubungan antara lembaga negara dengan lembaga negara, baik hubungan yang bersifat intern suatu negara maupun hubungan yang bersifat ekstern antar negara, dalam berbagai bidang kehidupan⁴⁸. Dari pemahaman seperti itu, tampak bahwa kajian *siyasah* memusatkan perhatian pada aspek pengaturan. Penekanan demikian terlihat dari penjelasan T.M. Hasbi Ash Shiddieqy: “Objek kajian *siyasah* adalah pekerjaan-pekerjaan *mukallaf* dan urusan-urusan mereka dari jurusan *penadbiran*-nya, dengan mengingat persesuaian *penadbiran* itu dengan jiwa syariah, yang kita tidak peroleh dalilnya yang khusus dan tidak berlawanan dengan sesuatu nash dari nash-nash yang merupakan *syariah ‘amah* yang tetap”⁴⁹. Hal yang sama ditemukan pula pada pernyataan Abul Wahhab Khallaf: “Objek pembahasan ilmu *siyasah* adalah pengaturan dan perundang-undangan yang dituntut oleh hal ihwal kenegaraan dari segi persesuaiannya dengan pokok-pokok agama dan merupakan realisasi kemaslahatan manusia serta memenuhi kebutuhannya”⁵⁰. Secara garis besar maka, objeknya menjadi peraturan dan perundang-undangan, pengorganisasian dan pengaturan kemaslahatan, dan

⁴⁸Ibid. h. 33.

⁴⁹Wahbah al-Zuhayli. *Ushul al-Fiqh al-islami*, (Damaskus: Daral-Fikr, 2010), h. 25.

⁵⁰Pulungan J Suyuti. *Fiqh Siyasah*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 45.

hubungan antar penguasa dan rakyat serta hak dan kewajiban masing-masing dalam mencapai tujuan negara⁵¹.

Suyuti Pulungan, menampilkan beberapa pendapat ulama tentang obyek kajian *fiqh siyasah* yang berbeda-beda, lalu menyimpulkan bahwa objek kajiannya adalah :

1. Peraturan dan perundang-undangan negara sebagai pedoman dan landasan idiil dalam mewujudkan kemaslahatan umat.
2. Pengorganisasian dan pengaturan kemaslahatan.
3. Mengatur hubungan antara penguasa dan rakyat serta hak dan kewajiban masing-masing dalam usaha mencapai tujuan negara⁵².

Metode yang digunakan dalam membahas *fiqh siyasah* tidak berbeda dengan metode yang digunakan dalam membahas *fiqh* lain, dalam *fiqh siyasah* juga menggunakan ilmu *ushul fiqh* dan *qowaid fiqh*. Dibandingkan dengan fiqih-fiqih yang disebutkan, penggunaan metode ini dalam *fiqh siyasah* terasa lebih penting. Alasannya, masalah *siyasah* tidak diatur secara terperinci oleh syari'at Al-Qur'an dan Al-Hadits⁵³. Secara umum, dalam *fiqh siyasah*, digunakan metode-metode seperti :

1. *Al-Qiyas*

Al-Qiyas dalam *fiqh siyasah*, digunakan untuk mencari ilat hukum. Dengan penggunaan *Al-Qiyas*, hukum dari sesuatu masalah,

⁵¹*Ibid.* h. 47.

⁵²*Ibid.* h. 48.

⁵³H. A. Djazuli. *Fiqh Siyâsah*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 30.

dapat diterapkan pada masalah yang lain pada masa dan tempat yang berbeda, jika masalah-masalah yang disebutkan terakhir mempunyai ilat hukum yang sama dengan masalah yang disebutkan pertama.

Penggunaan *al-Qiyas* sangat bermanfaat, terutama dalam memecahkan masalah-masalah baru. Akan tetapi kenyataannya, tidak semua masalah baru dapat dipecahkan dengan penggunaan *Al-Qiyas*. Dalam keadaan demikian, digunakan metode lainnya⁵⁴.

2. *Al-Mashalahah al-Mursalah*.

Pada umumnya *Al-Mashalahah al-Mursalah* digunakan dalam mengatur dan mengendalikan persoalan-persoalan yang tidak diatur oleh syari'at Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, penarapan *al-Mashlahah al-Mursalaah* harus didasarkan pada hasil penelitian yang cermat dan akurat juga dalam kepustakaan fiqh, dikenal dengan istilah *istqra'*. Tanpa penelitian seperti itu, penggunaan *al-Mashlahah al-Mursalah* tidak akan menimbulkan kemaslahatan, tetapi justru sebaliknya mengakibatkan kemafsadatan⁵⁵.

3. *Sadd al-Dzariah dan Fath al- Dzari'ah*

Dalam *fiqh siyasah sad al-Dzariah* digunakan sebagai upaya pengendalian masyarakat untuk menghindari kemafsadzataan. Dan

⁵⁴Abdul Muin Salim. *Fiqh Siyasah Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 50.

⁵⁵*Ibid.*

Fath al-Dzari'ah digunakan sebagai upaya perekayasaan masyarakat untuk mencapai kemaslahatan⁵⁶.

4. *Al-'Adah*

Metode ketiga yang banyak digunakan dalam *fiqh siyasah* adalah *al-'adah*. *Adah* ini ada dua macam, yaitu: *al-adah ash shohihah* dan *al-'addah al-fasidah*. *Al-'adah ash shohihah* yaitu adat yang tidak menyalahi *Syara'*, sedangkan *al-'adah al-fasida* yaitu adat yang bertentangan dengan *syara'*⁵⁷.

5. *Al-Istihsan*

Sering diartikan perubahan dalil yang dipakai seorang mujtahid. Dalam hubunga itu dalil yang satu ke dalil yang lain yang menurutnya lebih kuat. Menurut 'Ibn 'Arabiy: "melaksanakan dalil yang kuat diantara dua dalil"⁵⁸.

6. Kaidah-kaidah *Kuliyah Fiqhiyah*.

Kaidah ini sebagai teori ulama banyak digunakan untuk melihat ketepatan pelaksanaan *fiqh siyasah*. Kaidah-kaidah ini bersifat umum. Oleh karena itu dalam penggunaannya perlu memperhatikan kekecualian-kekecualian dan syarat-syarat tertentu⁵⁹.

1) Ruang Lingkup *Fiqh Siyasah*

Ruang lingkup *fiqh siyasah* dibagi menjadi 3 bagian :

⁵⁶Abdul Muin Salim. *Fiqh Siyasah Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 51.

⁵⁷*Ibid.*

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹*Ibid.*

- a. *Fiqh Siyasah Dusturiyah* yaitu, keputusan kepala negara dalam mengambil keputusan atau undang-undang bagi kemaslahatan umat⁶⁰.
- b. *Fiqh Siyasah Ma'liyah* yaitu, hak dan kewajiban kepala negara untuk mengatur dan mengurus keuangan negara guna kepentingan warga negaranya serta kemaslahatan umat⁶¹.
- c. *Fiqh Siyasah Dauliyah* yaitu, pengaturan masalah kenegaraan yang bersifat luar negeri, serta kedaulatan negara. Hal ini sangat penting guna kedaulatan negara untuk pengakuan dari negara lain⁶².

Sehingga dalam pembahasan skripsi ini *Fiqh Siyasah Dusturiyah* yang akan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini. *Fiqh Siyasah Dusturiyah* yaitu, keputusan kepala negara dalam mengambil keputusan atau undang-undang bagi kemaslahatan umat⁶³. Oleh karena itu objek kajian *Fiqh Siyasah Dusturiyah* meliputi peraturan perundang-undangan yang bersumber dari al-quran, hadist nabi, kebijakan pemimpin, ijtihad ulama, dan adat kebiasaan suatu negara baik tertulis ataupun tidak tertulis yang dituntut oleh hal ihwal kenegaraan dengan prinsip-prinsip agama yang merupakan

⁶⁰Muhammad Iqbal. *Fiqh Siyasah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2017), h. 41.

⁶¹*Ibid.* h. 43.

⁶²*Ibid.* h. 45.

⁶³Rizal. *Pengantar Fiqh Pengantar Ilmu Politik*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 60.

perwujudan realisasi kemaslahatan rakyat demi memenuhi kebutuhannya⁶⁴.

Ilmu *Siyāsah Dusturiyāh* mulai mendapat sorotan dan minat dari masyarakat yang ingin mengetahui calon pemimpin seperti apa yang diinginkan dalam Alquran. Banyak calon pemimpin Islam sering menjelaskan bahwa mereka ingin menjalankan amanah menurut apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, tetapi yang terjadi malah sebaliknya, ini dikarenakan kurangnya pemahaman seorang calon pemimpin tentang apa yang dijelaskan Nabi Muhammad SAW dan bagaimana sistem pemerintahan dalam Alquran⁶⁵. *Fiqh Siyasah Dusturiyah* mencakup bidang kehidupan yang sangat luas dan kompleks. Keseluruhan persoalan tersebut, dan persoalan *Fiqh Siyasah Dusturiyah* umumnya tidak lepas dari dua hal pokok: pertama, dalil-dalil *kulliy*, baik ayat-ayat Al-Quran maupun hadis⁶⁶. Antara ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang perintah agar berlaku adil dan menetapkan hukum adalah QS.An-Nisa ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

⁶⁴*Ibid.* h. 62.

⁶⁵Saebani Beni. *Fiqh Siyasah Pengantar Ilmu Politik*. (Bandung: Pustaka Setia. 2013),
h. 21.

⁶⁶*Ibid.* h. 23.

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*⁶⁷.

Maksud dari ayat di atas adalah sifat adil penguasa terhadap rakyat di bidang apapun dengan tidak membedakan antara satu kelompok dengan kelompok lain di dalam pelaksanaan hukum, sekalipun terhadap keluarga bahkan anak sendiri⁶⁸.

2) Kesehatan Dalam Islam

Pengertian kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan Pengertian Kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai “suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan”⁶⁹. Pada tahun 1986, WHO dalam Piagam Ottawa untuk Promosi Kesehatan, mengatakan bahwa Pengertian Kesehatan adalah "sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup

⁶⁷Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. An-nissa: 58.

⁶⁸Abdul Salim Munir. *Fiqh Siyasah Konsepsi Politik dalam AL-Quran*. (Yogyakarta: Raja Grafindo. 2016), h. 80.

⁶⁹Anshari Hafi. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional. 2014), h. 77.

Kesehatan adalah konsep positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kemampuan fisik⁷⁰.

Dengan merujuk konsep sehat yang dewasa ini dipahami. Berdasarkan rumusan WHO yaitu: *Health is a state of complete physical, mental and social-being, not merely the absence disease on infirmity*. Menurut penelitian 'Ali Mu'nis, dokter spesialis internal Fakultas Kedokteran Universitas 'Ain Syams Cairo, menunjukkan bahwa ilmu kedokteran modern menemukan kecocokan terhadap yang disyariatkan Nabi dalam praktek pengobatan yang berhubungan dengan spesialisasinya. Sebagaimana disepakati oleh para ulama bahwa di balik pengsyariaan segala sesuatu termasuk ibadah dalam Islam terdapat hikmah dan manfaat fisik (badaniyah) dan psikis (kejiwaan). Pada saat orang-orang Islam menunaikan kewajiban-kewajiban keagamanya, berbagai penyakit lahir dan batin terjaga⁷¹.

Sudah menjadi semacam kesepakatan, bahwa menjaga agar tetap sehat dan tidak terkena penyakit adalah lebih baik daripada mengobati, untuk itu sejak dini diupayakan agar orang tetap sehat. Menjaga kesehatan sewaktu sehat adalah lebih baik daripada meminimum obat saat sakit⁷². Dalam kaidah ushuliyat dinyatakan: *Dari Ibn 'Abbas, ia berkata, aku pernah datang menghadap Rasulullah SAW, saya bertanya: Ya Rasulullah ajarkan kepadaku sesuatu doa*

⁷⁰*Ibid.* h. 80.

⁷¹Anshari Hafi. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional. 2014), h.

⁷²*Ibid.* h. 82.

yang akan akan baca dalam doaku, Nabi menjawab: Mintalah kepada Allah ampunan dan kesehatan, kemudian aku menghadap lagipada kesempatan yang lain saya bertanya: Ya Rasulullah ajarkan kepadaku sesuatu doa yang akan akan baca dalam doaku. Nabi menjawab: "Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah saw mintalah kesehatan kepada Allah, di dunia dan akhirat" (HR Ahmad, al-Tumudzi, dan al-Bazzar)⁷³.

Berbagai upaya yang mesti dilakukan agar orang tetap sehat menurut para pakar kesehatan, antara lain, dengan mengonsumsi gizi yang cukup, olahraga cukup, jiwa tenang, serta menjauhkan diri dari berbagai pengaruh yang dapat menjadikannya terjangkit penyakit. Hal-hal tersebut semuanya ada dalam ajaran Islam, bersumber dari hadits-hadits shahih maupun ayat al-Quran⁷⁴. Sesuai dengan firman Allah SWT QS. At-Takatsur ayat 8 sebagaimana berikut:

ثُمَّ لَنُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

Artinya : Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)⁷⁵.

Ayat ini juga mengisyaratkan tentang kesehatan, seperti kata Soraya Susan Behbehani, "tubuh harus dirawat karena ia adalah cetakan bagi kehidupan dan jiwa ada di dalamnya semacam kerang

⁷³Ibid. h. 83.

⁷⁴Anshari Hafi. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional. 2014), h.

⁷⁵Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. At-Takatsur: 8.

yang mengandung mutiara yang sedang tumbuh, tanpa kerang tidak akan ada mutiara”⁷⁶.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan supaya kita menjaga kesehatan, yang mana menjaga kesehatan akan memberikan dampak positif bagi tubuh manusia berupa kenikmatan baik jasmani maupun rohani, sehingga dalam menjalankan aktifitas keseharian menjadi lebih semangat⁷⁷.

Demikian pula halnya apabila masyarakat tidak mempunyai perilaku yang menunjang kesehatan misalnya, masyarakat yang tidak mempunyai kebiasaan mengatur menu yang seimbang, tidak biasa dengan kebersihan, tidak hidup di dalam rumah yang sehat, tidak bisa mengamankan kotoran atau buangnya yang berbahaya, dan lain-lainnya⁷⁸. Kebiasaan-kebiasan tersebut didasari oleh ketidakmampuan secara materiil, pengetahuan maupun sosial budaya. Di dalam UU RI Nomor 23 tahun 1992 ditambahkan lagi klausul yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Jadi, taraf kesehatan seseorang itu lebih dijelaskan lagi secara kualitatif⁷⁹.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya hidup sehat memiliki makna yang sangat luas yakni kesehatan bukan hanya jiwa/ataupun raga akan tetapi kesehatan juga

⁷⁶ Anshori Yusuf. *Bahagia Dijalan Agama*. (Jakarta: Republika. 2013), h. 25.

⁷⁷ *Ibid.* h. 27.

⁷⁸ Abudin. *Perspektif Islam Tentang Pendidikan Kedokteran Paradigma Sehat*. (Solo: Gramedia. 2015), h. 82.

⁷⁹ *Ibid.* h. 85.

mencakup sehat secara sosial⁸⁰. Sedangkan pola hidup sehat merupakan segala sesuatu yang dilakukan manusia dengan rutin dan berkesinambungan serta memberi makna pada kehidupan seseorang, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Pemahaman tentang pola hidup sehat tentunya tidak luput dari adanya kebiasaan dan aturan yang dijadikan patokan atau penilaian seseorang dalam kehidupan. Tentunya menjadi dasar seseorang dalam menjalani hidup ini⁸¹.

Pola hidup sehat mencakup tata cara seseorang menjalani kehidupan dengan mengisi hidupnya dengan aturan yang telah disyariatkan oleh agama Islam dan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, baik cara hidup maupun cara makan dan sebagainya. Oleh sebab itu, pola hidup sehat yang ada dalam Al-Qur'an dan yang dicontohkan Nabi Muhammad perlu untuk ditiru dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, agar dalam hidup seseorang menjadi lebih baik dan bermakna serta bermanfaat⁸².

a. Pola Hidup Sehat Rasulullah

Nabi Muhammad Saw. memberikan contoh pada kita yang sangat baik dalam menjalankan pola hidup sehat. Beliau selama hidupnya hampir tidak pernah sakit. Tidak seperti manusia sekarang ini yang, mereka lebih banyak menggunakan waktunya untuk menonton televisi dan mengonsumsi makanan yang kurang baik untuk kesehatan, dan

⁸⁰ Anshari Hafi. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional. 2014), h.

⁸¹ *Ibid.* h. 92.

⁸² Ade Hashman. *Rahasia Kesehatan Rosulullah*. (Jakarta: Noura book. 2012), h. 52.

dikemudian hari banyak minum obat-obatan yang sebenarnya kurang baik bagi kesehatan dan malah bisa merusak organ tubuh dan menjadikan sistem kekebalan tubuh menjadi menurun. Saat inilah orang merasa bahwa nikmat dan karunia Allah tentang hidup sehat begitu berarti⁸³.

Pola hidup juga memberikan pengaruh dalam hidup sehat yang mana hidup seseorang perlu dijadwalkan atau diatur sedemikian rupa, dimana saat tubuh perlu istirahat saat kecapekan, dimana sistem tubuh selain bekerja, tubuh juga memerlukan untuk beristirahat⁸⁴.

Diantara pola hidup yang mempengaruhi pola hidup sehat yang dianjurkan dan menjadi kebiasaan Rasulullah sebagai berikut:

1) Pentingnya Istirahat Bagi Tubuh



Dalam Al-Qur`an surat Al-Qashash: 73 Allah berfirman bahwa:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya⁸⁵.

Perintah istirahat yang cukup untuk menjaga kesehatan tetap terjaga salah satunya dapat dilakukan dengan berhenti mengisi

⁸³Ibid. h. 55.

⁸⁴Ibid. h. 57.

⁸⁵Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Al-Qashash: 73

lambung selama empat jam sebelum tidur. Jika seseorang tidur dalam keadaan perut terisi makanan, otomatis saluran nafas akan menyempit (bahkan tidak menghentikan nafas). Jika hal ini terjadi terjadi dalam jangka panjang maka akan berakibat pada jantung yang dinamakan hipoksia atau kekurangan oksigen, dan lama kelamaan jika hal ini tetap sering dilakukan maka akan mengakibatkan stroke⁸⁶.

Tips sehat menganjurkan tidak tidur setelah subuh dan setelah ashar, tetapi tidur sianglah sejenak saja. Rasulullah menganjurkan agar memulai dan mengakhiri tidur dengan berdo'a yakni membaca Al-fatihah, Al-Ikhlas, An-Naas, Al-Falaq dan terakhir surat Al-Baqarah, sebelum tertidur⁸⁷.

2) Pentingnya Gerak Badan (shalat) Bagi Kesehatan

Kesehatan tidak mungkin diperoleh, kecuali jika kita senantiasa bergerak. Diantara ciri mutlak hidup biologis adalah bergerak. Tidak satu komponen pun dalam tubuh kita yang tidak bergerak. Benda padat seperti tulang pun, ketika diam mengalami dinamisasi internal proses bongkar pasang elemen-elemen selulernya. Ada pergerakan cairan dalam sirkulasi darah, getah bening, transportasi cairan ekstra dan internal, serta ada juga gerak dalam wujud kontraksi otot, peristaltic, usus, gerak metabolic kimiawi dan gerak quantum elektrik⁸⁸.

⁸⁶Ade Hashman. *Rahasia Kesehatan Rosulullah*. (Jakarta: Noura book. 2012), h. 60.

⁸⁷*Ibid.* h. 61.

⁸⁸Ade Hashman. *Rahasia Kesehatan Rosulullah*. (Jakarta: Noura book. 2012), h. 62.

Shalat (juga ibadah haji) merupakan ibadah pokok yang merangkaikan aspek gerak fisik sehingga layak kita kaji secara serius untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh-pengaruh tersebut dalam kesehatan hidup kita. Dalam hal ini gerak tubuh sangat mempengaruhi kesehatan dalam tubuh manusia khususnya bagi tulang dan persendian⁸⁹.

Proses gerakan shalat, jika dilakukan secara baik dan benar, sesuai cara dan tatacara yang dicontohkan nabi, mestinya meninggalkan atsar (jejak) terhadap diri dan kehidupan kita⁹⁰. Sebagaimana juga dampak fisiologis dari olahraga-olahraga. Prof. dr. Mohammad Sholeh, misalnya menemukan atsar tersebut dalam tinjauan biokimiawi yakni pada level kortisol harinya yang lebih rendah pada orang yang rutin bertahajjut dengan ikhlas⁹¹.

Menurut Dr. Moh Sholeh dalam bukunya “ Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik “ beliau mengatakan jika shalat tahajud yang dijalankan dengan ikhlas akan memperbaiki emosional positif dan efektifitas coping. Emosional positif dapat menghindarkan reaksi stress, Shalat tahajud bisa saja mendatangkan stres, jika shalat tahajud itu tidak dijalankan dengan ikhlas, yang tercermin pada gagalnya menjaga homeostatis tubuh atau gagalnya beradaptasi terhadap perubahan pola irama sirkadian yang bersifat

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰*Ibid.* h. 63.

⁹¹*Ibid.*

diurnal menjadi nocturnal⁹². Karena sekresi kortisol yang semestinya rendah di malam hari, namun tetap tinggi karena melakukan aktifitas shalat tahajud⁹³.

Shalat diibaratkan pondasi dalam suatu bangunan. Nabi mengatakan “*intisari perkara adalah Islam dan tiangnya adalah shalat*” (HR.Ahmad) dan juga dijelaskan dalam Hadits Riwayat Turmudzi “*Perbedaan antara seorang beriman kepada allah dan seorang yang tidak beriman kepada Nya adalah dalam shalatnya*”⁹⁴. Hal tersebut juga dijelaskan dalam surat Al-Baqarah: 238,239 , sebagaimana berikut:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ
: فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*⁹⁵.

⁹²Ade Hashman. *Rahasia Kesehatan Rosulullah*. (Jakarta: Noura book. 2012), h. 65.

⁹³*Ibid*.

⁹⁴Ade Hashman. *Rahasia Kesehatan Rosulullah*. (Jakarta: Noura book. 2012), h. 67.

⁹⁵Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Al-Baqarah: 238,239.

3) Kebersihan

Kebersihan jasmani (badan) dan tempat ibadah merupakan syarat mutlak pertama sekali bagi seorang muslim jika ia hendak melakukan ibadah shalat menghadap Allah SWT. Allah berfirman dalam surat Al-Muddasir ayat 4 :

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

*Artinya: dan pakaianmu bersihkanlah*⁹⁶.

Dalam ayat ini Aisyah berkata, Nabi suka mendahulukan yang kanan dalam bersandal, menyisir rambut, bersuci, dan dalam segala hal. (muttafaq alaih). Anas berkata, Rasulullah pernah masuk ke jamban, lalu ia dan seorang pemuda yang sebaya dengannya membawakan bejana berisi air dan sebatang tongkat, kemudian beliau bersuci dengan air tersebut. (muttafaq alaih). Jabir bin Abdullah berkata bahwa Nabi bersabda, “Aku diberi lima hal yang belum pernah diberikan kepada seorang nabi sebelumnya, yaitu aku ditolong dengan rasa ketakutan (musuhku) sejauh perjalanan sebulan, bumi dijadikan untukku sebagai tempat sujud (masjid) dan alat bersuci, maka siapapun menemui waktu shalat hendaklah ia segera shalat.” (muttafaq alaih)⁹⁷.

4) Puasa

⁹⁶Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Al-Muddasir: 4.

⁹⁷Ade Hashman. *Rahasia Kesehatan Rasulullah*. (Jakarta: Noura book. 2012), h. 68.

Adapun beberapa manfaat puasa bagi kesehatan antara lain: Puasa mempengaruhi kemampuan konsentrasi berpikir di otak; karena darah tidak terkonsentrasi disaluran pencernaan, sehingga otak cukup mendapat sediaan maksimal ketika ia bekerja sehingga kegiatan berpikirnya menjadi optimal⁹⁸. Puasa juga mengistirahatkan ginjal. Ketiadaan intake cairan selama 10-12 jam dapat menyebabkan dehidrasi ringan yang masih mungkin ditoleransi oleh tubuh karena tubuh memiliki mekanisme konservasi air dalam batas yang ditoleransi⁹⁹.

Puasa juga sebagai pengikisan lemak dalam tubuh. Puasa memberikan kesempatan beristirahat sistem saluran cerna. Lambung, saluran cerna usus dan liver sebagai pabrik utama dari proses metabolisme juga akan berkurang bebannya hingga secara tidak langsung organ-organ lain juga semakin berkurang bebannya¹⁰⁰. Tidak pernah ditemukan orang yang mati atau jatuh sakit berat akibat berpuasa di bulan Ramadhan. Bila seseorang benar-benar sakit, sejak awal Allah sudah mengizinkan mereka untuk tidak berpuasa, dan boleh menggantinya dengan membayar fidyah¹⁰¹. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur`an surat Al-Baqoroh ayat 184:

⁹⁸ *Ibid.* h. 70.

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ *Ibid.* h. 71.

¹⁰¹ Ade Hashman. *Rahasia Kesehatan Rosulullah*. (Jakarta: Noura book. 2012), h. 72.

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ
أُخَرَ ۚ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۚ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ
خَيْرٌ لَهُ ۚ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui¹⁰².

Untuk orang yang sehat, menunda makan minum selama dua belas jam bukanlah hal yang membahayakan kesehatannya, apalagi mengancam jiwanya, daya tahan tubuh manusia untuk tidak makan dan minum cukup besar. Manusia normal sehat dapat bertahan hidup selama dua minggu meskipun tanpa makanan sama sekali, orang yang normal umumnya dapat bertahan selama seminggu. Oleh karena itu, kalau hanya menahan makan dan minum selama dua belas jam saja maka pengaruh buruknya terhadap kesehatan praktis tidak ada sama

¹⁰²Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Al-Baqoroh: 184.

sekali. Puasa sangat aman bagi tubuh, bahkan bermanfaat bagi kesehatan¹⁰³.

Orang yang sehat, hatinya riang dan pikirannya segar, ia rajin dan gembira bekerja, segala yang diusahakannya menjadi berhasil. Dan bandingkanlah dengan keadaan seseorang yang sakit. Hatinya sebal dan susah, pikirannya kusut dan kacau, badanya letih dan lesu, sedang nafsu bekerja tidak ada padanya malahan keinginan makanpun tidak ada. Segala pekerjaan dan usahanya terbengkalai¹⁰⁴.

Jerry D.Gray seorang ilmuwan sekaligus penulis buku "*Rasulullah is My Doctor*" beliau melakukan sebuah riset tentang kesehatan, yang mana ketika ia hidup di peternakan, dia hanya sakit rata-rata sebanyak dua kali dalam setahun. Dan ketika ia pindah ke kota dia hampir setiap bulan sakit dan mulai merokok karena tingkat stress yang dia alami akibat gaya hidup modern sehari-hari. Kondisi ia terus menurun hingga ia akhirnya berkenalan dengan agama Islam dan mulai mengikuti cara hidup dan rekomendasi dari Rosululloh. Alhamdulillah, dia menemukan pelepas stress dengan cara membaca Al-Qur`an, bukan mengonsumsi obat-obatan¹⁰⁵. Alhamdulillah, dengan pertolongan dari Allah Swt. Dia mengatasi kebiasaan merokok. Dan sekarang sering mungkin dia mengikuti berbagai contoh yang menyehatkan yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad. Yang telah

¹⁰³ *Ibid.* h. 73.

¹⁰⁴ *Ibid.* h. 74.

¹⁰⁵ Ade Hashman. *Rahasia Kesehatan Rosulullah*. (Jakarta: Noura book. 2012), h. 75.

memberi kita “obat” untuk setiap penyakit yang diketahui umat manusia. “obat” terbaik yang diberikannya adalah pencegahan¹⁰⁶.

Jerry D.Gray kemudian menganjurkan pada saudara-saudaranya supaya berhentilah “membunuh” diri anda secara perlahan. Tingkatkan kesehatan fisik dan mental anda dengan cara bersungguh-sungguh mencintai dan mengikuti panduan yang diberikan Nabi Muhammad Saw. Pada kita semua dan para dokter seperti Ade Hasman yang sangat peduli pada kesehatan. Insya Allah, dengan dengan mencontoh Nabi Muhammad Saw., Allah Swt. Akan memberkati kita dengan kualitas hidup yang lebih baik di dunia ini, memberikan bimbingan pada kita, mengampuni dosa kita¹⁰⁷.

3. Pelayanan Kesehatan Dalam Islam

Hukum Islam tentang pelayanan kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial guna mempuangsikan seluruh organ tubuhnya secara harmonis dalam keadaan jasmani, rohani, dan sosial¹⁰⁸. Anjuran menjaga kesehatan itu bisa dilakukan dengan tindakan preventif (pencegahan) dan represif (peleyapan penyakit atau pengobatan). Secara preventif, perhatian islam terhadap kesehatan ini bisa dilihat dari anjuran sungguh-sungguh terhadap pemeliharaan kebersihan¹⁰⁹.

¹⁰⁶*Ibid.* h. 76.

¹⁰⁷*Ibid.* h. 77.

¹⁰⁸Ahsin W.Al-Hafidz. *Fikih Kesehatan*. (Jakarta: Amzah, 2017), h. 4.

¹⁰⁹Kelany HD. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. (Jakarta:Prenada Media Group: 2010). h. 169.

Islam bukan hanya yang mengatur tentang ibadah ritual semata. Akan tetapi juga sebagai ideologi yang memiliki seperangkat aturan kehidupan, termasuk salah satu di dalamnya adalah bidang kesehatan yang harus memperhatikan faktor ihsan dalam pelayanan, yaitu wajib memenuhi tiga prinsip buku yang berlaku umum untuk setiap pelayanan masyarakat: pertama, sederhana dalam peraturan. Kedua, cepat dalam pelayanan. Ketiga, profesional dalam pelayanan¹¹⁰.

Sehingga pelayanan kesehatan menurut Soekidjo Notoatmojo adalah sebuah sub sistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif dan promoted dengan sasaran masyarakat¹¹¹. Pelayanan menurut jenisnya terdiri atas pelayanan kesehatan perorangan yang ditunjukkan untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan. Banyak sekali tuntutan agama baik dalam Al-Qur'an maupun hadis yang merujuk kepada ketiga jenis kesehatan yakni kesehatan jasmani, rohani, dan sosial. Upaya untuk memperoleh kesehatan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk:

- a. Pelayanan kesehatan promotif yaitu upaya untuk meningkatkan kondisi dari yang sudah baik atau sehat menjadi lebih baik atau lebih sehat. Upaya promotif ini tercermin dari ayat yang menjelaskan bahwa manusia dilarang menjatuhkan diri atau merusak diri, baik jasmani maupun rohani. Artinya,

¹¹⁰Reni Ibrahim. *Pelayanan Kesehatan Dalam Sistem Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group: 2015). h. 69.

¹¹¹*Ibid.* h.70.

manusia wajib memelihara kesehatan dan bahkan meningkatkannya¹¹².

- b. Pelayanan kesehatan preventif yaitu upaya untuk mencegah atau melindungi dari terjadinya penyakit kesehatan adalah mahkota bagi kehidupan manusia yang harus dilestarikan. Melepaskan mahkota kesehatan berarti menjerumuskan hidupnya pada kehancuran. Oleh karena mencegah datangnya penyakit lebih baik daripada mengobati. Memelihara nilai-nilai kesehatan merupakan obat mujarab yang tiada duanya. Oleh karena itu, upaya preventif dapat dimulai dengan meletakkan prinsip¹¹³.

QS.Al-Baqarah ayat 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya

¹¹²Ahsin W.Al-Hafidz. *Fikih Kesehatan*. (Jakarta: Amzah, 2017), h. 15.

¹¹³Ahsin W.Al-Hafidz. *Fikih Kesehatan*. (Jakarta: Amzah, 2017), h. 18.

*Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*¹¹⁴.

- c. Pelayanan kesehatan kuratif, yaitu penyembuhan penyakit itu Allah, tetapi apabila seseorang dalam keadaan sakit ia wajib berusaha menyembuhkan dengan jalan berobat. Allah berfirman QS. Asy-syu'ara ayat 80 :

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِتَ فَهُوَ يَشْفِينِ

*Artinya: Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku*¹¹⁵.

- d. Pelayanan kesehatan rehabilitatif merupakan upaya memperbaiki atau mengembalikan suatu kondisi dari keadaan sakit menjadi sehat. Upaya rehabilitatif harus senantiasa diupayakan agar tidak jatuh kepada kondisi yang lebih parah atau buruk.

Allah berfirman QS. Ar-ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

¹¹⁴Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Al-Baqarah: 222.

¹¹⁵Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Asy-syu'ara: 80.

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*¹¹⁶.

Oleh sebab itu penyelenggaraan pelayanan kesehatan harus dilakukan secara bertanggung jawab, bersungguh-sungguh, aman dan memberikan mutu pelayanan yang memuaskan. Dengan pemikiran yang hipotetik tentang pelayanan kesehatan yang dapat mewujudkan pelayanan prima menjadi kewajiban bagi semua individu-individu, kelompok-kelompok untuk bekerja mengembangkan pelayanan kesehatan yang baik, itu menjadi tuntutan bagi semua pusat pelayanan kesehatan¹¹⁷.

Dalam pandangan hukum Islam itu sendiri merawat pasien merupakan tugas mulia, baik secara tersurat maupun tersirat agama Islam sangat menuntut akan hadirnya peran perawat di tengah masyarakat. Dalam mengabdikan kepada masyarakat diperlukan kesiapan-kesiapan tertentu yang harus dimiliki oleh perawat antara lain, dalam menjalankan tugas harus memperhatikan ketelitian,

¹¹⁶Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Ar-ra'd: 11.

¹¹⁷Reni Ibrahim. *Pelayanan Kesehatan Dalam Sistem Islam*. (Jakarta:Prenada Media Group: 2015). h. 80.

kecermatan dan kewaspadaan guna meminimalisir resiko negatif yang mungkin akan timbul. Serta tanggung jawab yang tinggi dalam menghadapi segala tindakan yang dilakukan¹¹⁸.

Pelayanan harus diberikan kepada setiap pasien yang datang untuk berobat adalah layaknya seorang tau yang harus dimuliakan dan diwajibkan juga bagi kita untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan antara sesama umat yang membutuhkan pertolongan¹¹⁹.

B. Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

Pelayanan kesehatan merupakan suatu kumpulan dari berbagai jenis layanan kesehatan, mulai dari promosi kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, rehabilitas kesehatan. Adapun pengertian Fasilitas pelayanan kesehatan menurut Peraturan Menteri Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Pasal 1 ayat(1) bahwasanya “Fasilitas pelayanan kesehatan adalah “salah satu tempat yang diselenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat¹²⁰.” Yang tercantum pada Pasal 1 ayat (3) bahwa: “Dinas kesehatan kabupaten/kota adalah suatu kerja pemerintahan daerah kabupaten/kota

¹¹⁸ *Ibid.* h. 85.

¹¹⁹ *Ibid.* h. 87.

¹²⁰ Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pasal 1 ayat (1).

yang bertanggung jawab menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang kesehatan di kabupaten/kota¹²¹.

Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam menyelenggarakan kesehatan kepada masyarakat akan di tiap kecamatan dibangun instansi pemerintah sebagai unit penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, yakni pusat kesehatan masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat pada Pasal 10 ayat (1) : Lokasi pendirian puskesmas harus memenuhi persyaratan:

1. Geografis
2. Aksesibilitas untuk jalur transportasi
3. Kontur tanah
4. Fasilitas parkir
5. Fasilitas keamanan
6. Ketersediaan utilitas publik
7. Pengelolaan kesehatan lingkungan, dan
8. Kondisi lainnya¹²².

Pada Peraturan Menteri kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 pasal 11 Ayat (1) Bangunan puskesmas harus memenuhi syarat yang meliputi:

¹²¹Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pasal 1 ayat (3).

¹²²Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pasal 10 ayat (1).

1. Persyaratan administrasi, persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja, serta persyaratan teknik bangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Bersifat permanen dan terpisah dengan bangunan lain, dan
3. Menyediakan fungsi, keamanan, kenyamanan, perlindungan keselamatan dan kesehatan serta kemudahan dalam memberikan pelayanan bagi semua orang termasuk yang berkebutuhan khusus, anak-anak dan lanjut usia¹²³.

Dalam mencapai tujuan nasional seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 diselenggarakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangkaian program pembangunan yang menyeluruh terarah dan terpadu. Upaya pembangunan ini diharapkan dapat mewujudkan suatu tingkat kehidupan masyarakat secara optimal, termasuk peningkatan kesehatan.

Pembangunan kesehatan sebagai upaya negara untuk memberikan pelayanan kesehatan yang didukung oleh sumber daya kesehatan, baik dari tenaga kesehatan maupun tenaga non-kesehatan. Dalam Peraturan Menteri Nomor 75 Tahun 2014 Pasal 2 ayat (1) tentang Pusat Kesehatan menyatakan bahwa: Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang:

¹²³Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pasal 11 ayat (1).

1. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat:
 - b. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu
 - c. Hidup dalam lingkungan sehat dan
 - d. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, dan kelompok masyarakat¹²⁴.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 585/MENKES/SK/V/2007 tentang pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di puskesmas kegiatan promosi kesehatan di dalam puskesmas antara lain:

- a. Di tempat pendaftaran
 - a. Di poliklinik
 - b. Di ruang pelayanan KIA & KB
 - c. Di ruang perawatan inap
 - d. Di tempat tidur
 - e. Penggunaan bahasa bacaan
 - f. Penyuluhan berkelompok
 - g. Pemanfaatan ruang tunggu
 - h. Pendekatan keagamaan
2. Di ruang laboratorium
 3. Di kamar obat
 4. Di tempat pemabayaran

¹²⁴Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pasal 2 ayat (1).

5. Di klinik khusus
6. Di halaman
 - a. Di tempat parkir puskesmas
 - b. Di taman puskesmas
 - c. Di dinding puskesmas
 - d. Di pagar pembatas kawasan puskesmas
 - e. Di kantin/kios di kawasan puskesmas
 - f. Tempat ibadah¹²⁵.

Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 585/MENKES/SK/V/2007 tentang pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di puskesmas kegiatan promosi kesehatan di luar puskesmas antara lain:

1. Promosi kesehatan melalui pendekatan individu.
2. Promosi kesehatan melalui pendekatan kelompok (Tim penggerak PKK, posyandu, karang taruna, saka bakti husada, majelis taklim).
3. Promosi kesehatan melalui pendekatan organisasi masa.
4. Pengorganisasian dan pergerakan masyarakat¹²⁶.

Dalam Peraturan Menteri Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan mempunyai prinsip penyelenggaraan, tugas, fungsi dan wewenang. Pada pasal 3 ayat (1) meliputi bagian dari prinsip penyelenggaraan puskesmas yaitu. Prinsip penyelenggaraan puskesmas meliputi:

¹²⁵Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 585/Menkes/Sk/V/2007.

¹²⁶*Ibid.*

1. Paradigma sehat
2. Pertanggung jawaban wilayah
3. Kemandirian masyarakat
4. Pemerataan
5. Teknologi tepat guna dan
6. Keterpaduan dan kesinambungan

Dalam pasal 4 meliputi bagian dari tugas dari pusat kesehatan masyarakat yaitu: “puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kerujakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat.”

Dalam pasal 5 huruf (a) bagian dari fungsi pusat kesehatan masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya: dan
- b. Penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya.

Pada pasal 6 dalam penyelenggaraan fungsi puskesmas berwenang untuk:

7. Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan
8. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan

9. Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan
10. Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerja sama dengan sektor yang terkait
11. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat
12. melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia puskesmas
13. memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan
14. melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu dan cakupan pelayanan kesehatan, dan
15. memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap sistem kewaspadaan dini dan respon penanggulangan penyakit¹²⁷.

Pada pasal 7 huruf (b) penyelenggaraan fungsi puskesmas berwenang untuk:

1. menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan dan bermutu
2. menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif

¹²⁷Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pasal 5 huruf (a).

3. menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat
4. menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan keamanan pasien, petugas dan pengunjung
5. menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerjasama inter dan antar profesi
6. melaksanakan rekam medis
7. melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses pelayanan kesehatan
8. melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya, dan
9. melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan sistem rujukan¹²⁸.

Dengan demikian keberhasilan suatu puskesmas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan medis tetapi juga ditentukan oleh fasilitas pelayanan kesehatan puskesmas dan non medis. Oleh sebab itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya harus dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan dan berkelanjutan yang sangat penting artinya bagi pembentuk sumber daya manusia di

¹²⁸Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pasal 7 huruf (b).

Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional¹²⁹.

C. Pengertian Puskesmas

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, pengertian puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya¹³⁰.

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas berperan menyelenggarakan upaya kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat agar memperoleh derajat kesehatan yang optimal¹³¹.

Upaya kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas terdiri dari upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan. Upaya kesehatan wajib merupakan upaya kesehatan yang dilaksanakan oleh seluruh Puskesmas di Indonesia. Upaya ini memberikan daya

¹²⁹Lihat Penjelasan pada Bagian Umum Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

¹³⁰Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pasal 1 ayat (2).

¹³¹Azrul Azwar, *Pengantar Administrasi Kesehatan* (Jakarta: Binarupa. Aksara, 2011), h. 30.

paling besar terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta merupakan kesepakatan global maupun nasional¹³². Jika ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, maka peranan dan kedudukan Puskesmas adalah sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan di Indonesia¹³³. Ini disebabkan karena kedudukan dan peranan Puskesmas di Indonesia adalah amat unik. Sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan di Indonesia, maka Puskesmas bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat serta bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kedokteran¹³⁴.

Saat ini kegiatan Puskesmas ada 17 jenis. Kegiatan ini meliputi: Usaha pelayanan Rawat Jalan, Usaha Kesejahteraan Ibu dan Anak, Usaha Keluarga Berencana, Usaha Kesehatan Gigi, Usaha Kesehatan Sekolah, Usaha Kesehatan Lingkungan, Usaha Kesehatan Jiwa, Usaha Pendidikan Kesehatan, Usaha Perawatan Kesehatan Masyarakat, Usaha Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Usaha Kesehatan Olah raga, Usaha Kesehatan Lanjut Usia, Usaha Kesehatan Mata, Usaha Kesehatan Kerja, Usaha pencatatan dan Pelaporan serta Usaha laboratorium Kesehatan Masyarakat¹³⁵.

¹³²*Ibid.* 35.

¹³³*Ibid.* 38.

¹³⁴*Ibid.* h. 40.

¹³⁵*Ibid.* h. 41.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Kantor Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung

Puskesmas Segala Mider merupakan sebuah Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang dinaungi Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Yang berdiri tahun 2011 diresmikan oleh Walikota Bandar Lampung, yaitu Drs. Herman HN,M.M¹³⁶.

Puskesmas Segala Mider terletak di Jl. Pagar Alam No. 207 Kelurahan Gunung Agung Kec. Langkapura Kota Bandar Lampung, memiliki wilayah kerja sebanyak 1 Kecamatan dengan 5 wilayah kelurahan yaitu : Kelurahan Gunung Agung, Kelurahan Gunung Terang, Kelurahan Bilabong Jaya, Kelurahan Langkapura dan Kelurahan Langkapura Baru dengan luas wilayah 740 ha.

Adapun batas-batas wilayah kerja Puskesmas Segala Mider adalah sebagai berikut:

¹³⁶Buku Pedoman Puskesmas Segalamider.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Raja Basa
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Susunan Baru
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kedaton dan Kelurahan Gedong Air
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kemiling¹³⁷.

Tabel 1

Data Sarana Kesehatan Di Puskesmas Segalamider

No	Uraian	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	2
2	Posyandu	26
3	Balai Pengobatan	1
4	Apotek	3
5	Praktek Dokter Umum	2
6	Bidan Praktek Swasta	7

Sumber : Buku Tahunan Puskesmas Segalamider

1. Visi, Misi, Puskesmas Segalamider

a. Visi

Puskesmas mampu melindungi kesehatan penduduk wilayah kerjanya dan memacu peningkatan kemandirian masyarakat untuk

¹³⁷Buku Pedoman Puskesmas Segalamider.

menolong dirinya dalam bidang kesehatan serta membudayakan hidup sehat dan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera¹³⁸.

b. Misi

- 1) Memberikan Pelayanan Secara Prima
- 2) Meningkatkan Kualitas SDM
- 3) Meningkatkan Sarana dan Prasarana yang Mengutamakan Kualitas Pelayanan
- 4) Meningkatkan Akses dan Keterjangkauan
- 5) Meningkatkan Peran Serta Aktif Terhadap Kesehatan

2. Struktur Organisasi dan Ketenagaan di Puskesmas Segalamider

Untuk melaksanakan tanggung jawab dalam pekerjaan maka dibuat struktur organisasi puskesmas, yang meliputi pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Dalam bentuk organisasi terlihat bahwa puskesmas Segalamider memiliki bentuk organisasi garis, artinya pimpinan dibantu oleh staf dengan adanya kesatuan komando dari tingkat atas kebawah. Staf tidak memiliki wewenang fungsional, hanya memberi bantuan pemikiran kepada pimpinan¹³⁹.

Tabel 2

Data Kepegawaian di Puskesmas Segalamider

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Puskesmas	1

¹³⁸*Ibid.*

¹³⁹Buku Pedoman Puskesmas Segalamider. h. 16.

2	Kepala Tata Usaha	1
3	Kepala Keuangan/Bendahara	1
4	Penanggung Jawab UKM & Kep.Kesmas	1
5	Penanggung Jawab UKP Farmasi & Lab	1

Tabel diatas menjelaskan mengenai tugas-tugas pegawai di puskesmas Segalamider. Jumlah pegawai secara keseluruhan adalah 68 orang, dalam menjalankan kewajiban untuk pekerjaanya dengan cara merangkap sebagian-bagian yang lain menurut tugas dan fungsi atau keahlian di bidang masing-masing¹⁴⁰.

Tabel 3
Data Ketenagaan Di Puskesmas Negara Ratu

No	Jenis Tenaga	Sekarang	Kekurangan	Kepegawaian	Ket
	I. Puskes Induk	1			
1	Dokter	5		3 PNS 2 HONOR	
2	Dokter Gigi	2		PNS	
3	Sarjana/D3				
	a. SKM	2		PNS	

¹⁴⁰Buku Pedoman Puskesmas Segalamider. h. 20.

	b. Amd.Kep	14		4 PNS 10 HONOR	
	c. Amd.Keb	17		12 PNS 5 HONOR	
	d. Amd.Gizi	1		PNS	
	e. Amd.Gigi	2		PNS	
	f. Amd.Kesling	1		PNS	
	g. Amd.Analis	1		PNS	
4	Perawat Gigi	2		PNS	
5	Sanitarian	1		PNS	
6	Pembantu Ahli Gizi	1		HONOR	
7	Tenaga Lab	1		HONOR	
8	Pengelola Obat	2		PNS	
9	Lain-lain	2			CS
10	II. Puskemas Pembantu	2			
	a. Perawat Kesehatan	1		PNS	
	b. Bidan	5		PNS	
	c. Tenaga Lain	1			CS

Sumber : Buku Tahunan Puskesmas Segalamider

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menggambarkan struktur organisasi di puskesmas Segalamider, yang memiliki bagian-bagian tugas dan tanggung jawab.

3. Bentuk dan Mutu Pelayanan Menurut Petugas

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, pertanyaan-pertanyaan menggambarkan tentang persepsi dan harapan dari pengguna jasa pelayanan puskesmas Segalamider. Adapun dimensi bentuk dan mutu pelayanan kesehatan menurut petugas:

a. Kompetensi Teknik

Bentuk dan mutu untuk kompetensi teknik bahwasanya pegawai bisa dibaca dari beberapa hal diantaranya berapa keterampilan pegawai dalam menangani pasien dalam hal ini menunjukkan kemampuan pegawai saat menangani para pasien seperti yang diharapkan semua pasien. Seperti apa yang disampaikan salah satu petugas ruang poli gigi ibu Rachmawati.Amd.Kep:

“Dalam meningkatkan penanganan pegawai kami seoptimal mungkin memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya untuk pasien kami, tanpa membedakan”¹⁴¹.

b. Efektivitas

Bentuk dan mutu untuk mengukur efektivitas kerja, karena

¹⁴¹Rahma. Sebagai Petugas Di Ruang Poli Gigi. Wawancara Dengan Penulis. Puskesmas. Segalamider. 25 Juli 2019.

penilaiannya sangat subjektif dan sangat tergantung pada orang yang menerima pelayanan tersebut. Pelayanan yang efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini: Faktor waktu, Faktor Kecermatan, Faktor gaya pemberian pelayanan. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu petugas Siska Yuliana S, Amd, keb bahwasanya:

“Kami selaku petugas disini sangat mementingkan masalah kepuasan pasien terhadap kami, jadi kami harus seoptimal mungkin memberikan yang terbaik untuk mutu pelayanan disini”¹⁴².

c. Efisiensi

Bentuk dan mutu secara efisiensi artinya memanfaatkan yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga pelayanan yang diberikan bisa mencapai tujuan dan kepuasan pasien dapat tercapai. Sehingga meskipun sumberdaya manusia yang ada dapat bekerja melayani pasien secara efisien. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu petugas di Puskesmas Segalamider Endang Tri Ningsih S, kep bahwasanya:

“Kami selaku penanggung jawab disini harus menjaga efisien mutu disini serta tidak membedakan pasien yang berobat”¹⁴³.

d. Keamanan

Bentuk dan mutu sebagai salah satu dimensi mutu atau kualitas pelayanan, keamanan (*safety*) berarti mengurangi resiko cedera,

¹⁴²Siska. Sebagai Petugas di Ruang Pemeriksaan Wawancara Dengan Penulis. Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

¹⁴³Infra. Sebagai Petugas Rawat Inap. Wawancara Dengan Penulis. Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

infeksi, efek samping atau bahaya lain yang berkaitan dengan pelayanan diantaranya, obat-obatan keamanan memang sangat penting bagi pasien, selain itu juga keamanan lingkungan disekitar Puskesmas Segalamider. Sepeti yang dituturkan oleh kepala puskesmas dr. Lidwina Idona bahwasanya:

”Saya selaku kepala puskes disini sangat mempehatikan segala aspek yang berkaiatan dengan pasien kami, kami selalu mengasih arahan kepada petugas untuk senantiasa memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya untuk pasien kami ,karna sudah beberapa kali terjadi pencurian motor di sini ”¹⁴⁴.

e. Kenyamanan

Bentuk dan mutu kenyamanan juga terkait dengan penampilan fisik layanan kesehatan, pemberi layanan atau kebersihan dalam suatu ruang tunggu dapat menimbulkan perasaan kenikmatan tersendiri sehingga waktu tunggu tidak menjadi hal yang membosankan. Seperti yang dituturkan oleh kepala puskes dr. Lidwina Idona bahwasanya:

“Kami selaku penanggung jawab disini harus memberikan kenyamanan yang layak untuk pasien kami, baik itu tempat menunggu atau tepat fasilitas yang lainnya ”¹⁴⁵.

f. Informasi

Bentuk dan mutu informasi yang ada di Puskesmas untuk membantu pasien yang mengalami kesulitan atau keluhan apapun,

¹⁴⁴Lidwina Idona. Sebagai Kepala Puskes. Wawancara Dengan Penulis. Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

¹⁴⁵*Ibid.*

kesiapan tempat informasi dalam memberikan pelayanan kepada pasien BPJS yang berobat seperti yang dituturkan oleh pegawai puskesmas laboratoium ibu Yati Julianti. Amd, kep bahwasanya:

*“Kami selaku petugas disini harus cepat tanggap melayani pasien kami apabila mengalami kesulitan atau pun keluhan bagi pasein kami”*¹⁴⁶.

g. Ketepatan Waktu

Bentuk dan mutu dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana pelayanan diatur untuk kenyamanan pasien, jam kerja puskesmas, jadwal pelayanan, kedatangan petugas, serta waktu tunggu yang mampu mempertahankan image positif pasien untuk puskesmas ini sendiri khususnya bagian pelayanan pasien sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini.

Dalam hal yang dituturkan oleh kepala puskes ibu dr. Lidwina Idona bahwasanya:

*”Saya selaku pemimpin disini harus tegas dalam hal memberikan pelayanan yang baik bagi pasien kami, saya selalu menegur petugas apabila petugas tersebut tidak tepat waktu dalam menjalankan tugasnya dan selalu mengingatkan ke semua petugas lainnya tanpa terkecuali”*¹⁴⁷.

¹⁴⁶Yati. Sebagai Petugas Laboratoium. Wawancara Dengan Penulis. Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

¹⁴⁷Lidwina Idona. Sebagai Kepala Puskes. Wawancara Dengan Penulis. Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

h. Hubungan Antar Manusia

Bentuk dan mutu dimensi ini berhubungan dengan interaksi antar petugas dengan pasien, manager dengan petugas, antara tim kesehatan dengan masyarakat, antara petugas dengan instansi lain. Dalam hal ini yang dituturkan oleh salah satu petugas ibu Titin Suhasti Amd.Keb:

“Kami selaku pemberi layanan harus sangat memperhatikan kenyamanan pasien kami dalam hal nya berperilaku baik dan ramah terhadap pasien, karna itu salah satu bentuk tujuan dari puskesmas ini”¹⁴⁸.

4. Bentuk dan Mutu Pelayanan Menurut Masyarakat

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mengenai pertanyaan-pertanyaan menggambarkan tentang persepsi dan harapan dari pengguna jasa pelayanan puskesmas Segalamider. Adapun dimensi bentuk dan mutu pelayanan kesehatan menurut masyarakat:

a. Kompetensi Teknik

Bentuk dan mutu dari kompetensi teknik dari 10 orang yang di wawancarai terdapat 3 orang yang merasa terpuaskan, 4 tidak puas, dan 3 sangat puas. Hal ini senada dengan wawancara dengan pasien Ibu Sulatri berikut ini :

¹⁴⁸Titin. Sebagai Pasien Puskesmas Segalamider. Wawancara Dengan Penulis, Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

“Penanganan pasien disini sudah mengikuti prosedur, pak dokter dan petugasnya juga baik-baik, melayaninya juga cepat”¹⁴⁹.

b. Efektivitas

Bentuk dan mutu dari efektivitas kerja, dari 10 orang yang di wawancarai terdapat 2 orang yang merasa terpuaskan, 7 tidak puas, dan 1 sangat puas. Hal ini senada dengan wawancara dengan pasien Ibu Desi :

”Berobat disini saya merasa kurang puas mba, Puskesmas ini itu jam nya termasuk kurang disiplin mba. Pegawai gak tepat waktu, cuma beberapa saja yang pegawainya tepat waktu”¹⁵⁰.

c. Efisiensi

Bentuk dan mutu secara efisiensi dari 10 orang yang di wawancarai terdapat 1 orang yang merasa terpuaskan, 8 tidak puas, dan 1 sangat puas. Hal ini senada dengan wawancara dengan pasien Ibu Wati:

”Saya kalo berobat kesini itu pelayanan nya lama mba, kadang ada pasien darurat tapi dokter belum ada di tempat”¹⁵¹.

d. Kestinambungan Layanan

¹⁴⁹Sulatri. Sebagai Pasien Puskesmas Segalamider. Wawancara Dengan Penulis, Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

¹⁵⁰Desi. Sebagai Pasien Puskesmas Segalamider. Wawancara Dengan Penulis, Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

¹⁵¹Wati. Sebagai Pasien Puskesmas Segalamider. Wawancara Dengan Penulis, Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

Bentuk dan mutu dari Kesiambungan layanan 10 orang yang di wawancarai terdapat 3 orang yang merasa terpuaskan, 3 tidak puas, dan 4 sangat puas. Hal ini senada dengan wawancara dengan pasien Ibu Susi sebagai berikut ini:

”Saya baru saja selesai berobat mas, ini katanya anak saya mesti dirujuk ke Rumah Sakit karena amandelnya mesti dioperasi, disini saya dibantu petugas dalam pengurusan surat rujukan pasien BPJS, petugas selalu memantau kami jika memang memerlukan bantuan kami saat berobat disini,atau bahkan sampai mengurus surat rujukan ke Rumah Sakit dengan kartu BPJS”¹⁵².

e. Keamanan

Bentuk dan mutu sebagai salah satu keamanan 10 orang yang di wawancarai terdapat 4 orang yang merasa terpuaskan, 2 tidak puas, dan 4 sangat puas. Hal ini senada dengan wawancara dengan pasien ibu Widia dengan penuturannya sebagai berikut :

”Jahitan saya ini pertamanya diperban tapi sekarang sudah mulai dilepas perbannya. Sebenarnya agak memar sedikit tapi sekarang sudah agak lumayan. Tiap kali saya mengontrol luka yang dijahit, saya masih dikasih obat jalan dan kalau habis kesini lagi. Selain itu juga masalah keamanan lingkungan disini kurang , karna sudah beberapa kali pasien yang hilang motornya”¹⁵³.

¹⁵²Susi. Sebagai Pasien Puskesmas Segalamider. Wawancara Dengan Penulis, Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

¹⁵³Widia. Sebagai Pasien Puskesmas Segalamider. Wawancara Dengan Penulis, Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

f. Kenyamanan

Bentuk dan mutu Kenyamanan juga terkait dengan penampilan fisik layanan kesehatan, pemberi layanan atau kebersihan dalam suatu ruang tunggu dapat menimbulkan perasaan kenikmatan tersendiri dari 10 orang yang di wawancarai terdapat 3 orang yang merasa terpuaskan, 5 tidak puas, dan 2 sangat puas. Hal ini senada dengan wawancara dengan pasien Bapak Wanto sebagai berikut:

”Fasilitas yang disediakan disini menurut saya lumayan lengkap, di ruangan tunggu ada tempat duduk untuk menunggu antrian diperiksa dokter, hanya saja waktu tunggu yang lumayan lama”¹⁵⁴.

g. Informasi

Bentuk dan mutu Informasi yang ada di Puskesmas untuk membantu pasien yang mengalami kesulitan atau keluhan apapun, dari 10 orang yang di wawancarai terdapat 4 orang yang merasa terpuaskan, 4 tidak puas, dan 2 sangat puas. Hal ini senada dengan wawancara dengan pasien Jati :

”Pendapat saya pegawai disini baik-baik. Kalausaya bertanya mereka menjawab dan menjelaskan apa yang tidak saya mengerti”¹⁵⁵.

h. Ketepatan Waktu

Bentuk dan mutu ini berkaitan dengan sejauh mana pelayanan diatur untuk kenyamanan pasien, jam kerja puskesmas, jadwal

¹⁵⁴Wanto. Sebagai Pasien Puskesmas Segalamider. Wawancara Dengan Penulis, Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

¹⁵⁵Jati. Sebagai Pasien Puskesmas Segalamider. Wawancara Dengan Penulis, Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

pelayanan, kedatanganpetugas, serta waktu tunggu yang mampu mempertahankan image positif pasien untuk puskesmas ini sendiri khususnya dari 10 orang yang di wawancarai terdapat 5 orang yang merasa terpuaskan, 4 tidak puas, dan 1 sangat puas. Hal ini senada dengan wawancara dengan pasien Ibu Maiti sebagai berikut:

”Ya karena sudah tahu jadwal pelayanan disini saya jadi enak,tidak harus bolak-balek karena pelayanannya sudah ditutup”¹⁵⁶.

i. Hubungan Antar Manusia

Bentuk dan mutu ini berhubungan dengan interaksi antar petugas dengan pasien, manager dengan petugas, antara tim kesehatan dengan masyarakat, dari 10 orang yang di wawancarai terdapat 2 orang yang merasa terpuaskan, 5 tidak puas, dan 3 sangat puas. Hal ini senada dengan wawancara dengan pasien Ibu Meti mengatakan bahwa :

”Petugas disini kurang ramah, diloket juga gitu. Hanya beberapa saja yang ramah”¹⁵⁷.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Peraturan Menteri No. 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung

¹⁵⁶Maiti. Sebagai Pasien Puskesmas Segalamider. Wawancara Dengan Penulis, Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

¹⁵⁷Meti. Sebagai Pasien Puskesmas Segalamider. Wawancara Dengan Penulis, Puskesmas Segalamider. 25 Juli 2019.

Menurut Peraturan Menteri kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat pasal 1 ayat (1) bahwasanya “fasilitas pelayanan kesehatan adalah salah satu tempat yang diselenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat.¹⁵⁸” Pemerintah harus sangat bertanggung jawab atas pelayanan yang diberikan akan pentingnya kesadaran bagi masyarakat dalam pelayanan kesehatan nampak begitu drastis terjadi di Puskesmas Segalamider. Dalam pasal 4 meliputi bagian dari tugas dari pusat kesehatan masyarakat yaitu: “puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kerujakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat.”

Pemberi pelayanan pada masyarakat merupakan suatu kebijakan pemerintah sebagai pelaksanaan kekuasaan, juga sebagai kegiatan pemerintah dalam pembangunan. Pada pasal 11 Bangunan puskesmas harus memenuhi syarat yang meliputi:

1. Persyaratan administrasi, persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja, serta persyaratan teknik bangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
2. Bersifat permanen dan terpisah dengan bangunan lain, dan

¹⁵⁸Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Pasal 1 Ayat (1).

3. Menyediakan fungsi, keamanan, kenyamanan, perlindungan keselamatan dan kesehatan serta kemudahan dalam memberikan pelayanan bagi semua orang termasuk yang berkebutuhan khusus, anak-anak dan lanjut usia.

Berdasarkan hal tersebut maka Pemerintah Indonesia sangat menyadari bahwa jika masyarakat sudah mendapatkan apa yang menjadi haknya yaitu pelayanan dengan baik, maka masyarakat juga akan menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab . Praktek pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas Segalamider belum cukup terlaksana bagi masyarakat yang berobat ke puskesmas, banyak faktor yang mempengaruhi pelayanan kesehatan menjadi terhambat masyarakat di puskesmas Segalamider yaitu: daya tanggap (*responsiveness*), empati (*Empathy*), dan keamanan (*Security*).

Pelayanan kesehatan di puskesmas Segalamider di tuntut untuk *profesional* dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan semakin hari semakin di perlukan, sejalan dengan tuntutan yang menghendaki pelayanan cepat, tepat dan dalam proses pelayanan yang nyaman, ramah, dan murah serta adil. Dengan demikian kesuksesan pelayanan kesehatan adalah kesuksesan pemerintah, kenyataannya pelayanan kesehatan di puskesmas Segalamider belum terlaksana dengan baik.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Kesehatan di Kantor Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung

Sehubungan dengan upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka tidak terlepas dari peran puskesmas. Di Indonesia sendiri, puskesmas merupakan ujung tombak kesehatan pertama bagi masyarakat, namun pelayanan kesehatan di puskesmas segalamider masih belum terlaksana dengan baik. Yang menjadi faktor penghambatnya yaitu:

1. Faktor Kesadaran

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, Puskesmas Segalamider masih memiliki hambatan yang berasal dari faktor kesadaran petugas yaitu masih adanya petugas yang datang tidak tepat waktu. Hal tersebut menyebabkan petugas lain kebingungan saat pagi hari karena sebelum pelayanan dibuka, pasien sudah banyak yang datang. Kebingungan petugas tentu saja menghambat kegiatan pelayanan karena menyebabkan menumpuknya antrian pasien yang harus dilayani.

2. Faktor Sistem, Prosedur dan Peraturan

Selain faktor kesadaran, hambatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien di Puskesmas Segalamider juga berasal dari faktor sistem prosedur dan peraturan yaitu pasien yang tidak membawa persyaratan yang lengkap namun tetap bersikeras ingin dilayani. Hal

tersebut dikarenakan rendahnya minat membaca pasien akan informasi yang telah disediakan.

Dan hal tersebut menyebabkan antrian pasien lain menjadi lebih lama. Selain itu, jam operasional puskesmas yang singkat membuat masyarakat di sekitar Puskesmas Segalamider merasa kebingungan apabila ada anggota keluarga yang membutuhkan pertolongan diluar jam operasional puskesmas.

3. Faktor Sarana Pelayanan

Kegiatan pelayanan di Puskesmas Segalamider juga disebabkan oleh faktor sarana pelayanan yaitu, kurangnya jumlah kursi yang tersedia untuk pasien sehingga menyebabkan banyaknya pasien yang berdiri di luar, berdiri di pintu sehingga menghalangi jalan, dan duduk di tangga. Hal tersebut membuat ruang gerak di Puskesmas Segalamider semakin sempit. Juga tidak adanya satpam di puskesmas tersebut, menyebabkan kendaraan pasien ada yang hilang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas Segalamider Menurut Peraturan Menteri Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelayanan kesehatan dalam Peraturan Menteri kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat yang ada di puskesmas Segalamider. Pelayanan kesehatan yang di terima pasien di puskesmas Segalamider dapat dilihat dari secara menyeluruh (*komprehensif*) pada ketiga dimensi kualitas pelayanan kesehatan yang ada maka disimpulkan praktek pelayanan kesehatan di Puskesmas Segalamider belum terlaksana dengan cukup baik sesuai dengan harapan masyarakat. Praktek pelayanan kesehatan yang dinilai belum sesuai dengan harapan masyarakat terlihat pada dimensi:

a. Faktor Kesadaran, dimana aparatur kesehatan belum dapat menyelenggarakan layanan kesehatan yang dijanjikan kepada masyarakat secara akurat dan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan dan diharapkan oleh masyarakat,

b. Faktor Sistem, Prosedur dan Peraturan, dimana banyak pasien yang tidak membawa kartu sehingga sering menghambat prosedur pelayanan kesehatan tersebut,

c. Faktor Sarana Pelayanan, dimana fasilitas kesehatan yang belum terpenuhi, ketanggapan dalam memahami aspirasi kebutuhan masyarakat yang dilayani serta memberikan respon atas aspirasi dan kebutuhan tersebut, dan

2. Dalam pandangan *fiqh siyasah* mengenai Peraturan Menteri

Kesehatan No.75 tahun 2014 , Prinsip persamaan hak dan keadilan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menetapkan *fiqh siyasah*, keduanya harus diwujudkan demi pemeliharaan martabat manusia (*basyariyah insaniyah*). Dalam kaitan dengan pelayanan masyarakat efisiensi akan terlihat pada ringannya biaya pengurusan dan singkatnya waktu yang dihabiskan anggota masyarakat untuk suatu pelayanan yang berkualitas, adapun pelayanan yang tidak efisien disebabkan oleh paradigma layanan kesehatan sebagai kekuasaan, bukan sebagai pelayanan. Dengan adanya tanggung jawab dari seorang pemimpin (*ulil amri*) maka diharapkan kesadaran dalam konsep *al-ukhuwwah* sebagai salah satu nilai dasar syaria'ah dapat diturunkan asas responsivitas dalam pemberian pelayanan, responsivitas terhadap aspirasi dan kebutuhan masyarakat yang sepenuhnya dapat dijalankan oleh para pegawai. Kinerja yang baik akan berpengaruh pada produktivitas kerja, nilai dasar *fiqh siyasah* lainnya adalah amanah di dalam konsep amanah itu terdapat suatu asas akuntabilitas, untuk melayani publik akuntabilitas dan transparansi adalah kriteria yang penting dalam suatu pelayanan kesehatan. Faktor-faktor pelaksanaan tinjauan *fiqh siyasah* terhadap kinerja pelayanan kesehatan dalam Pelayanan kesehatan di Puskesmas Segalamider adalah

datang dari aturan yang berdasarkan undang-undang dan dipatuhi oleh diri pemimpin (*ulil amri*) dan diri pegawai itu sendiri misalnya, para pegawai datang ke kantor dengan tertib, teratur dan tepat waktu sehingga disiplin kerja, dengan berpakaian rapi ditempat kerja maka susunan kerja akan terasa nyaman dan rasa percaya diri dalam bekerja akan tinggi. Memiliki tanggung jawab yang tinggi, dengan bertanggung jawab terhadap segala tugasnya menunjukkan kinerja pegawai puskesmas yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada petugas pelayanan kesehatan di puskesmas

Segalamider agar kiranya pelaksanaan pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas agar dapat memberikan yang lebih baik lagi bagi masyarakat yang berkunjung/berobat ke puskesmas dengan memberikan apa yang mereka butuhkan, sehingga dapat mengurangi keluhan akan pelayanan kesehatan terkait dari interaksi dan perilaku staf dan bertatap muka langsung sebagai pemberi layanan di puskesmas.

2. Di dalam Islam sangat memprioritaskan kesehatan baik secara jasmani, maupun rohani dan sosial, maka kepada masyarakat hendaknya kita sebagai umat Islam selalu menjaga pola hidup dan berolahraga, menjaga lingkungan, senantiasa mendekatkan diri kepada allah dan bersosialisasi dengan masyarakat.

